

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, dan bagi kehidupan suatu bangsa. Menyadari akan pentingnya peranan pendidikan sebagai pendorong kemajuan suatu bangsa, maka pemerintah senantiasa berupaya untuk mengadakan pembaharuan-pembaharuan bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan tenaga pendidikan, pembiayaan, sistem, kurikulum, dan lain sebagainya.¹

Peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai salah satu bidang kehidupan yang menunjang terciptanya generasi penerus bangsa yang kompeten. Melalui pendidikan seorang individu atau peserta didik dapat memiliki sejumlah keterampilan serta pengetahuan atau wawasan mengenai suatu bidang ilmu. Melalui pendidikan pula, karakter dari peserta didik akan terbentuk. Karakter terbentuk dengan baik atau buruk tergantung pada pendidikan yang diperolehnya. Sehingga disinilah letak betapa beratnya peran pendidikan dalam dunia pendidikan

Pada hakekatnya aktifitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari fungsi pendidikan secara keseluruhan. Yaitu untuk membentuk watak,

¹ P3M STAIN Tulungagung et.al., *Ta'alam Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 28, (Tulungagung: Tidak Diterbitkan, 2005), hal. 131

karakter dan kepribadian berdasarkan moral. Sesuai dengan fungsi tersebut pendidikan agama menduduki posisi yang penting sebagai media elementer pembentuk watak, kepribadian, dan karakter bangsa. Kita semua berharap melalui pendidikan agama akan membentuk manusia seutuhnya. Sosok insan kamil yang memiliki kepribadian dengan landasan keimanan dan ketakwaan. Insan berbudi luhur dengan sikap dan perilaku mulia yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.²

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan diperlukan sebuah subjek dan objek dalam sebuah pendidikan.

Dalam era globalisasi dan informasi pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu pemerintah telah membangun dan mendirikan lembaga-lembaga baik formal maupun non formal dari tingkat dasar sampai tingkat atas. Demikian pula tidak kalah pentingnya berdirinya

²MPA. *Pendidikan Islam Wajib Dipertahankan*, (Surabaya: PT. Antara Surya Jaya, 2003), hal. 5

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

madrasah karena madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang berkembang di Indonesia yang diusahakan di masjid ataupun pesantren.⁴

Aktifitas pendidikan mempunyai suatu tujuan tertentu sesuai dengan kehendak pendidiknya. Khususnya pendidikan islam diharapkan mampu mengarahkan dan mengembangkan fitrah manusia yang primordial menurut perintah dan petunjuk tuhan, kemudian manusia paripurna (insan kamil) yang beriman dan bertakwa , serta berakhlakul karimah.⁵

Terjadinya penyimpangan–penyimpangan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan disebabkan oleh kurangnya pendidikan tentang akhlak, akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Akhlak merupakan bagian utama dari ajaran-ajaran islam di samping aqidah dan syariah karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak dapat dilihat corak dan hakikat manusia yang sebenarnya sehingga sesuai dengan inti yang hakiki misi Rosulullah SAW. adalah pada pembinaan akhlak manusia sesuai dengan sabdanya: Yang artinya: *Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak* (H.R. Ahmad).⁶

Karena era sekarang banyak sekali khususnya dari kalangan remaja (anak didik) melakukan tindakan-tindakan di luarnorma baik norma agama

⁴Ahmad Ahmadi dan Y Setioningsih, *Transformasi Pendidikan Memasuki Millenium Ke III*, (Yogyakarta: Kamisius dan Unifersitas sanata Darma, 2002), hal. 8

⁵Ibid., hal. 5

⁶Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar Al- Suyuthi, *Al- Jamil Al- Shaghir Fil Ahaadisti Basyiri Al- Nadhir*, (Bandung: Al-Ma'arif, t.th.), hal. 103

maupun norma susila. Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga dampak negatifnya lebih besar seperti adanya penyalahgunaan narkoba, adanya VCD porno adanya miras, pergaulan bebas yang hal ini banyak terpengaruh dari budaya-budaya barat yang mengakibatkan kemerosotan moral asusila, egoisme, dan individualisme serta apatisme menunjukkan lemahnya intensitas pendidikan, kepedulian moral dan etika sehingga manusia sebagai makhluk sosial dan moral mengalami kesenjangan hidup pribadi dan kesejahteraan hidupnya.

Kurangnya pemahaman dan penghayatan tentang hakekat pendidikan agama mengakibatkan manusia hanya mampu menguasai iptek dan seni secara buta karena mereka hanya melihat dari segi pandangan mata kepala saja tanpa diikuti oleh mata hatinya sehingga ia lupa dengan yang menciptakan. Hal ini menunjukkan manusia belum memahami dan menghayatinilai-nilai Islam yang berorientasi kepada kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Oleh sebab itu visi Islam perlu diaktualisasikan secara konkrit untuk mengatasi persoalan-persoalan fundamental dalam perikehidupan Islam lebih menekankan keterbukaan dan dialog untuk mencari identitas baru yang lebih baik dan berbasis pada akhlakul karimah.⁷

Aktifitas pendidikan islam baik sebagai institusi maupun sebagai konstitusi mengarahkan pada nilai-nilai (value) moral ketuhanan agar umat

⁷Musa Asyari, *Dialektika Agama Untuk Pembahasan Spiritual*, (Yogyakarta: Levi, 2002), hal. 59

manusia bisa hidup dalam suatu rangka keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Pencipta. Konsep pendidikan Islam sebagai nilai yang bersifat universal diharapkan mampu mengatasi persoalan peri kehidupan baik secara preventif maupun kuratif terhadap degradasi dan dekadensi moral manusia, pendidikan islam yang tidak lapuk oleh masa harus mampu berperan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan insan didik yang bermoral tinggi (beradab), bermental religious dan berkepribadian luhur.

Terjadinya krisis moral dan etika seperti tersebut diatas karena kurangnya pendidikan agama, agar pendidikan agama baik orang tua harus berperan dengan penuh dalam membina akhlak anak, selain itu sekolah juga berperan dalam membina akhlak siswa. Guru dituntut untuk berperan dalam membina akhlak siswa, dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga untuk menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan berkesinambungan, selain itu guru juga berperan sebagai pendidik (*nurturer*), yang berperan dan berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*), serta tugas-tugas yang berkaitan dengan kedisiplinan anak agar anak itu patuh terhadap peraturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.⁸

⁸Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, cet 1, 2016), hal. 150-151

Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian anak didik menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama. Hal ini sejalan dengan misi Rasulullah. Dalam hadistnya yang diriwayatkan oleh Ahmad yang artinya: “Bawasanya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti. (H.R. Ahmad). Karena dengan memiliki generasi yang berakhlak mulia kehidupan akan selamat dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak yang baik juga akan menyempurnakan iman seseorang seperti yang tertuang dalam hadist Rasulullah SAW. yang diriwayatkan oleh Turmudzi yang berbunyi: “Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang sempurna budi pekertinya”. (H.R.Turmudzi)⁹

Sekolah dijadikan orang tua untuk menjadi lembaga yang diharapkan dapat membina akhlak anak menjadi lebih baik, Madrasah Tsanawiyah Ma’arif menjadi pilihan para orang tua untuk para anak-anak memperdalam keilmunnya. Meskipun masih berstatus swasta dan terletak di perbatasan kabupaten, MTs Ma’arif dapat bersaing dengan sekolah atau madrasah negeri yang lain. Selain dalam hal prestasi akademik jumlah siswa juga sangat banyak bahkan sudah lebih dari 1000 siswa yang bersekolah di MTs Ma’arif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah MTs Ma’arif Bakung Udanawu Blita Haidar Mirza S.Pd.i saat disinggung mengenai MTs Ma’arif

⁹ Herawati, “*Pendidikan Akhlak bagi Anak Usia Dini*” dalam <https://www.google.co.id/url?=https://jurnal.ar.raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/1703/1241&sa=U>, diakses 25 Juni 2019

“Ya beginilah kondisi Madrasah, meskipun masih swasta dan di desa, madrasah ini tidak kalah dengan sekolah atau madrasah lain baik dari segi akademik dan non akademik, selain itu madrasah juga memiliki banyak kegiatan tambahan guna menunjang kreatifitas para siswa, dan perlu diketahui bahwa madrasah juga memiliki kegiatan diluar jam belajar para siswa dengan tujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah para siswa”¹⁰

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin membahas tentang hal-hal yang dapat membentuk kepribadian siswa yang mencerminkan nilai-nilai ukwah islamiyah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dan agar penelitian ini memiliki tujuan yang jelas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Bakung Udanawu Blitar?
2. Bagaimana hambatan guru dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Bakung Udanawu Blitar?
3. Bagaimana dampak bagi guru dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Bakung Udanawu Blitar?

¹⁰Wawancara dengan Kepala MTs Ma’arif Haidar Mirza Pada hari Rabu 28 November 2018

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh penulis yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peranan guru dalam membina akhlak peserta didik di madrasah Tsanawiyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami guru dalam membina akhlak peserta didik di madrasah Tsanawiyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
3. Untuk mendeskripsikan dampak bagi guru dalam membina akhlak peserta didik di madrasah Tsanawiyah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai pengembangan khazanah keilmuan sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

b. Secara Praktis

1. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar dan solidaritas anak untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif.

2. Bagi orang tua

Sebagai sumber informasi dan penyadaran akan pentingnya pendidikan di dalam keluarga.

3. Bagi guru

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran. Penelitian ini bisa berguna sebagai masukan di dalam menentukan kebijakan lebih lanjut mengenai peranan guru dan orang tua dalam membantu anak dalam membentuk self control yang baik.

E. Penegasan Istilah

a. Penegasan konseptual

1. Peranan artinya merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹¹
2. Hambatan menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya adalah halangan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

¹¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 212-213

3. Dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif)
- b. Penegasan operasional
1. Peranan guru maksudnya adalah suatu proses dimana seseorang memiliki kekuasaan untuk mengubah sikap, perilaku perangai, watak yang dibawa sejak lahir yang tertanam dalam jiwa, dalam hal ini peranan yang dimaksudkan adalah peranan guru BK yang diberikan tugas oleh madrasah untuk menjadi pendamping saat kegiatan tambahan diluar jam kegiatan belajar mengajar.
 2. Membina akhlak maksudnya membangun pondasi kebhadrarian yang sudah ada seperti sopan dalam beribadah, berbicara, berpenampilan, berperilaku dan bergaul serta menjadikan lebih baik atau sempurna serta berlandaskan pada norma-norma yang ada dalam masyarakat.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal (Preliminaris), bagian kedua (isi), bagian ketiga (bagian akhir). Adapun kerangkanya sebagai berikut:

- Bagian preliminaris:

Berisi tentang hal-hal yang bersifat formal yaitu judul, persetujuan bimbingan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi,(paginaris), abstrak.

- Bagian isi:

BAB I: Pendahuluan

- a. Latar belakang masalah
- b. Fokus penelitian
- c. Tujuan penelitian
- d. Kegunaan penelitian
- e. Penegasan istilah
- f. Sistematika penulisan

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisikan kajian pustaka yang membahas teori-teori tentang: 1. deskripsi teori a). Peranan b). Guru c). hambatan d). akhlak 2. Penelitian terdahulu 3. Paradigma penelitian. Berdasarkan kajian pustaka dan juga literature mengenai peranan guru dalam membina akhlak siswa.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian..

BAB IV: Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan secara detail tentang paparan data dan temuan penelitian

BAB V: Pembahasan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan peneliti dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB VI: Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dari hasil temuan di lapangan, implikasi penelitian dan adapun saran ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini, baik kepada pihak bank maupun kepada pihak lain yang ingin mengembangkan atau mengadakan penelitian lanjutan.